

Domestic Tourists' Perceptions of Kelan Beach Attributes, Badung - Bali

Ni Kadek Widya Wijyaningtyas^{1*}, Luh Nyoman Tri Lilasari², Anom Hery Suasapha³

Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Ni Kadek Widya Wijyaningtyas

widyawijyaningtyas@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Perception, Domestic Tourists, Quality, Attributes, Beach

Received : 01 December 2024

Revised : 20 December 2024

Accepted: 25 January 2025

©2025 Wijyaningtyas, Lilasari, Suasapha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to evaluate domestic tourists' perceptions of the quality of Kelan Beach attributes and to group these attributes. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis and exploratory factor analysis. The type of data used is quantitative data with a non-probability sampling technique of 100 respondents. The results show that the attributes "Scenery/Natural Attractions" and "Climate" get the highest average scores, while "Medical Facilities" gets the lowest average score. With factor analysis, 38 statements can be simplified into eight dominant factors, namely "Attractive beach with good facilities" with the highest level of importance, to "Beach with adequate accommodation" with the lowest level of importance. This study recommends improving Kelan Beach facilities and marketing activities to attract more tourists.

Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Atribut Pantai Kelan, Badung - Bali

Ni Kadek Widya Wijyaningtyas^{1*}, Luh Nyoman Tri Lilasari², Anom Hery Suasapha³

Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Ni Kadek Widya Wijyaningtyas

widyawijyaningtyas@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Persepsi, Wisatawan Nusantara, Kualitas, Atribut, Pantai.

Received : 01 Desember 2024

Revised : 20 Desember 2024

Accepted: 25 Januari 2025

©2025 Wijyaningtyas, Lilasari, Suasapha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi wisatawan nusantara terhadap kualitas atribut Pantai Kelan dan mengelompokkan atribut tersebut. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis faktor *exploratory*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik penentuan sampel *non-probability sampling* sebanyak 100 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa atribut "*Scenery/Natural Attractions*" dan "*Climate*" mendapat nilai rata-rata tertinggi, sementara "*Medical Facilities*" mendapat nilai rata-rata terendah. Dengan analisis faktor, 38 pernyataan dapat disederhanakan menjadi delapan faktor dominan, yaitu "Pantai yang menarik dengan fasilitas yang baik" dengan tingkat kepentingan tertinggi, hingga "Pantai dengan akomodasi yang memadai" dengan tingkat kepentingan terendah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas Pantai Kelan dan aktifitas pemasaran untuk menarik lebih banyak wisatawan.

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Sebagai suatu Daerah Tujuan Wisata, potensi kepariwisataan di Provinsi Bali memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara (Kusuma & Suryasih, 2016). Wisatawan yang datang ke Pulau Bali pada umumnya tertarik akan keindahan alam, keunikan budaya, dan keramahan masyarakat Bali. Keunggulan tersebut dimanfaatkan sebagai modal dalam mengembangkan daya tarik wisata serta menarik kunjungan wisatawan ke Bali. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, Trisno Nugroho menyatakan sejak akhir Maret 2020, pariwisata Bali bergantung sepenuhnya kepada wisatawan nusantara (Antara News Bali, 2021).

Kualitas dapat dipahami sebagai kesesuaian dengan spesifikasinya, dan juga sebagai bentuk kepatuhan dengan tujuannya. Penurunan kualitas daya tarik wisata di suatu tempat wisata akan berdampak pada kunjungan wisata, mengingat daya tarik wisata merupakan faktor penting bagi destinasi dalam mendatangkan wisatawan (Harahap & Rahmi, 2020). Kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan yang berakhir pada persepsi pelanggan (Noor & Karwina, 2012). Suatu daya tarik wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif dari pengunjung.

Persepsi wisatawan merupakan pandangan/kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik wisata yang diberikan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut. Objek yang dapat dipersepsi oleh individu sangat banyak yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia (Walgito, 2004). Persepsi wisatawan memiliki peran penting dalam mengevaluasi pengelolaan daya tarik wisata (Widari, 2021). Persepsi wisatawan dan tingkat kepuasannya sangat penting untuk diketahui dalam suatu tempat wisata. Untuk mengetahui seberapa besar keinginan pasar, diperlukan analisis persepsi. Persepsi terhadap kualitas daya tarik wisata yang menjadi tolok ukur untuk melihat tingkat mutu suatu daya tarik wisata (Nieamah, 2014).

Desa Adat Kelan Tuban merupakan salah satu desa yang ada di Bali yang sedang mengembangkan daya tarik wisata yang dimiliki, yaitu Pantai Kelan. Pantai Kelan merupakan daya tarik wisata yang baru dikelola pada tanggal 09 Oktober 2020 dan langsung di kelola oleh Pokdarwis Kelan yang bekerjasama dengan Desa Adat Kelan dan PT. Pertamina Ngurah Rai dalam pengembangannya. Atraksi yang dimiliki Pantai Kelan ini menawarkan suguhan tempat rekreasi alam pesisir berpasir putih dengan pemandangan matahari terbenam, serta dapat melihat secara langsung pesawat yang sedang mendarat dan lepas landas di Bandara Ngurah Rai. Adapun kelemahan yang ada di Pantai Kelan Kabupaten Badung ini, di antaranya seperti aksesibilitas atau akses jalan yang menuju Pantai Kelan yang sedikit berlubang sehingga perlu juga diperhatikan (Prayogi et al., 2022).

Albayrak & Caber mengatakan bahwa kepuasan wisatawan diyakini tercipta melalui kombinasi dari berbagai atribut dan faktor dalam pengalaman wisatawan dimana kinerja atribut tersebut dapat dipandang sebagai faktor penarik yang membuat wisatawan memilih satu tujuan wisata dibandingkan

tujuan wisata lainnya (Shen et al., 2021). Memahami atribut apa yang secara signifikan berkontribusi terhadap persepsi positif wisatawan dapat membantu pengelola tempat wisata dan pembuat kebijakan memprioritaskan strategi dan kebijakan dalam pengembangan pariwisata (Taecharungroj & Tansitpong, 2017). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2020), yang menyebutkan kualitas daya tarik wisata mempengaruhi kepuasan wisatawan dan keinginan untuk berkunjung kembali.

Sebagian besar penelitian mengenai citra dalam pariwisata mengukur persepsi kualitas dari atribut (Baker & Crompton, 2000). Jhon Tribe berpendapat bahwa survei ini tidak hanya membantu dalam menilai kepuasan wisatawan tetapi juga dalam memahami tren dan perubahan dalam preferensi wisatawan, yang sangat penting untuk perencanaan dan pengembangan jangka panjang. Survei pendapat wisatawan memungkinkan tempat tujuan wisata untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai pengalaman wisatawan, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk wisata serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif (Kozak & Rimmington, 2000).

Penelitian persepsi wisatawan akan mengungkapkan aspek mana dari atribut yang disukai dan tidak disukai oleh wisatawan, sehingga pengelola dapat fokus pada perbaikan yang diperlukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Pokdarwis Pantai Kelan, yang menyatakan bahwa mereka belum pernah melakukan evaluasi mengenai kualitas atribut yang ada di Pantai Kelan. Hal inilah yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian lebih secara mendalam. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan nusantara terhadap atribut Pantai Kelan; dan (2) Untuk mengetahui bagaimana pengelompokan dari atribut Pantai Kelan.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Menurut Kotler & Keller (2013) persepsi tergantung pada dorongan yang ada disekitarnya dan kondisi seseorang. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai pengakuan dan interpretasi yang berasal dari informasi sensorik. Sedangkan menurut Walgito (2004), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Wisatawan Nusantara

Menurut UU Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Menurut Yoeti (2002), wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan wisata di wilayah negara dimana dia tinggal.

Atribut Pantai

Kotler & Keller (2009) menjelaskan Atribut produk merupakan unsur yang menjadi pembeda pada suatu produk, sehingga memberikan nilai tambah, manfaat serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

pembelian. Atribut produk ini mempunyai pengaruh besar pada persepsi pembeli terhadap produk. Sedangkan Triadmojo (1999) mendefinisikan Pantai sebagai batas antara wilayah daratan dengan wilayah lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak pada bagian atas dan bawah permukaan laut dan bagian bumi dibawahnya garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (Korto et al., 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dan disesuaikan dengan penelitian ini maka dapat dirangkum bahwa atribut pantai adalah unsur yang menjadi pembeda suatu daerah pantai dengan daerah pantai lainnya sehingga memberikan manfaat bagi pengunjung. Atribut yang melekat pada suatu daerah pantai yang digunakan pengunjung untuk menilai dan mengukur kesesuaian karakteristik pantai dengan kebutuhan dan keinginan. Adapun atribut pantai yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 26 atribut, yaitu: *Scenery/Natural Attractions, Cost/Price Level, Vegetation Health, Transportation, Climate, Crowdedness, Trails And Boardwalks, Facilities For Information, Safety/Security, Medical Facilities, Clean Seawater, Garbage Facilities, Changing Facilities, Showers, Public Toilet, Restaurant, Different Cuisine/Food And Drink, Water Sport, Sand Sport, Parking, Service Quality, Clean Sand, Nightlife And Entertainment, Quality & Variety Of Accommodation, Restful/Relaxing, dan Shopping Facilities.*

METODOLOGI

Objek penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang pernah mengunjungi Pantai Kelan. Penelitian ini berlokasi di Pantai Kelan yang terletak di Desa Adat Kelan, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dengan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, dan analisis data bersifat statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden yakni wisatawan nusantara yang pernah berkunjung ke Pantai Kelan dengan penyebaran kuesioner berupa *print out* untuk luring, dan *Google Form* secara daring.

Kuesioner tertutup disusun dengan menggunakan Skala Likert untuk pengukuran instrumen penelitian, dengan pilihan jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, lebih tepatnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Abdullah, 2015). Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, pada penelitian ini menggunakan ukuran minimum sampel menurut pandangan dari Fraenkel et al. (2012) yang mengatakan bahwa jumlah minimal responden untuk penelitian deskriptif yaitu sebesar 100 responden sudah dianggap memenuhi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis faktor eksploratori. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Mahadewi, 2018). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kualitas atribut Pantai Kelan dengan melihat nilai rata-rata dari setiap atribut Pantai Kelan. Menurut (Hair et al., 2018), *exploratory factor analysis* (EFA) adalah teknik interdependen yang bertujuan utama untuk mendefinisikan struktur mendasar di antara variabel-variabel dalam analisis. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian untuk mereduksi jumlah variabel serta menyederhanakan hubungan kompleks antara variabel dengan data yang lebih sedikit tanpa kehilangan informasi yang signifikan. Analisis faktor pada penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan 38 pernyataan mengenai atribut yang ada di Pantai Kelan.

HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen (Uji Validitas & Uji Reliabilitas)

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur ketepatan kuesioner dalam menangkap data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari total 39 item kuesioner, 37 item dinyatakan valid dengan nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari r^{tabel} (0,361), sedangkan dua item, yaitu MF1 dan SS4, dinyatakan tidak valid karena nilai korelasinya kurang dari r^{tabel} . Item MF1 dipertahankan meskipun tidak valid, mengingat pentingnya indikator *Medical Facilities* tersebut, serta pertimbangan bahwa penghapusan hanya akan meningkatkan reliabilitas sebesar 0,001%. Hanya item SS4 yang dihapus karena sudah terdapat item lain (SS1, SS2 dan SS3) yang mewakili indikator Keselamatan & Keamanan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan hasil sangat baik, dengan nilai *alpha* sebesar 0,955, yang jauh di atas batas minimum yaitu 0,60. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang terkait dengan atribut Pantai Kelan. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif Atribut Pantai Kelan

Penelitian ini menggunakan satu variabel (kualitas atribut Pantai Kelan) dengan 26 indikator, serta terdapat 39 pernyataan yang sudah mewakili masing-masing indikator tersebut. Statistik deskriptif dari variabel atribut Pantai Kelan pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Nilai Rata-Rata Persepsi Wisatawan

Indikator	Item	Kriteria Penilaian					Rata-Rata
		SS	S	N	TS	STS	
<i>Scenery / Natural Attractions</i>	SN1	85	15	0	0	0	4.85
<i>Cost / Price Level</i>	CP1	62	33	4	0	1	4.55
<i>Vegetation Health</i>	VH1	54	29	13	4	0	4.33
<i>Transportation</i>	TP1	39	41	16	4	0	4.15
	TP2	40	46	9	5	0	4.21
<i>Climate</i>	CM1	72	24	4	0	0	4.68
<i>Crowdedness</i>	CR1	72	23	5	0	0	4.67
	CR2	45	37	12	6	0	4.21
<i>Trails and boardwalks</i>	TB1	25	54	10	11	0	3.93
<i>Facilities for Information</i>	FI1	39	39	13	9	0	4.08
<i>Safety / Security</i>	SS1	56	38	6	0	0	4.50
	SS2	18	41	23	11	7	3.52
	SS3	52	25	11	11	1	4.16
<i>Medical Facilities</i>	MF1	12	23	34	19	12	3.04
<i>Clean Seawater</i>	CW1	59	24	10	6	1	4.34
	CW2	60	29	9	2	0	4.47
<i>Garbage Facilities</i>	GF1	43	34	10	9	4	4.03
	GF2	38	41	10	8	3	4.03
<i>Changing Facilities</i>	CF1	60	23	8	7	2	4.32
	CF2	49	26	10	13	2	4.07
<i>Showers</i>	SW1	59	24	10	7	0	4.35
	SW2	42	38	10	10	0	4.12
<i>Public Toilet</i>	PT1	64	26	7	3	0	4.51
	PT2	59	26	7	7	1	4.35
<i>Restaurant</i>	RS1	75	18	5	2	0	4.66
<i>Different Cuisine / Food and Drink</i>	FB1	74	20	6	0	0	4.68
	FB2	72	22	6	0	0	4.66
<i>Water Sport</i>	WS1	69	19	5	6	1	4.49
<i>Sand Sport</i>	SP1	50	41	5	4	0	4.37
<i>Parking</i>	PK1	41	43	8	8	0	4.17
<i>Service Quality</i>	SQ1	51	34	6	9	0	4.27
	SQ2	49	38	11	2	0	4.34
<i>Clean Sand</i>	CS1	60	25	11	4	0	4.41
<i>Nightlife and Entertainment</i>	NE1	67	23	10	0	0	4.57
<i>Quality & Variety of Accommodation</i>	QA1	39	41	16	3	1	4.14
	QA2	25	48	25	2	0	3.96
<i>Restful / Relaxing</i>	RR1	63	24	9	4	0	4.46
<i>Shopping Facilities</i>	SF1	46	41	8	4	1	4.27

Analisis Faktor Eksploratori Atribut Pantai Kelan

Berdasarkan hasil Uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* and *Bartlett's Test*, nilai KMO sebesar 0,834 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kecukupan sampel yang baik untuk dilakukan analisis faktor. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,5, yang menandakan bahwa sampel

cukup representatif. *Bartlett's Test of Sphericity* menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 2104,403 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel cukup kuat untuk dilakukan analisis faktor. Dengan demikian, data dalam penelitian ini cocok untuk analisis faktor eksploratori. Hasil Uji *Anti-Image Matrix*, seluruh variabel memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* di atas 0,5, dengan kisaran antara 0,703 hingga 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel cukup layak untuk dimasukkan dalam analisis faktor, karena tidak ada variabel yang harus dikeluarkan.

Pada Uji *Communalities*, hasil ekstraksi menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai di atas 0,5, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk faktor-faktor yang diidentifikasi. Nilai ekstraksi tertinggi dengan nilai 0,846, sementara yang terendah dengan nilai 0,557. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel cukup kuat menjelaskan faktor yang terbentuk. Dalam Uji *Total Variance Explained*, delapan faktor utama berhasil diidentifikasi, dengan faktor pertama menjelaskan 38,889% varians, dan secara kumulatif, delapan faktor tersebut menjelaskan 76,758% dari total varians data. Ini berarti bahwa faktor-faktor tersebut mampu menjelaskan sebagian besar keragaman yang ada dalam data penelitian ini.

Tabel 2. *Rotated Component Matrix*

	<i>Component</i>							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Showers1	.891	.251	.232	.115	.080	.067	.048	.019
Public Toilet2	.885	.218	.073	.089	.070	.039	.098	.247
Public Toilet1	.862	.341	.187	.075	.060	.000	.015	.116
Changing Facilities1	.839	.207	.164	.110	.148	.196	.039	-.011
Changing Facilities2	.788	.130	-.004	.282	.039	.238	.198	.271
Nightlife and Entertainment1	.743	.389	.168	.271	.181	-.066	.020	-.049
Showers2	.713	.179	.065	.081	-.072	.268	.343	.188
Clean Seawater1	.708	.088	.236	.179	.444	-.070	.103	.096
Safety/Security3	.707	.214	.210	.306	.091	.175	.058	.251
Facilities for Information1	.652	.009	.368	.161	.052	.009	.346	.306
Clean Seawater2	.616	.014	.423	.423	.127	-.052	.204	.058
Clean Sand1	.611	.045	.323	.318	.390	.095	.033	-.128
Climate1	.594	.381	.256	.046	.155	-.167	.260	-.227
Medical Facilities1	.551	.211	.451	.445	.154	.076	.056	.043
Restaurant1	.500	.786	.037	-.056	.026	-.103	-.065	.043
Different Cuisine/Food and Drink1	.305	.780	.057	.210	-.066	.062	.289	.098
Different Cuisine/Food and Drink2	.204	.759	.091	.315	.156	.211	.186	.008
Crowdedness1	.165	.718	.157	.089	.201	.022	.031	-.103
Transportation1	.128	.042	.830	.077	-.026	.092	.120	.142
Transportation2	.285	.093	.672	-.038	.178	-.074	.181	.090
Safety/Security1	.204	.131	.571	-.011	.169	.547	-.226	-.041
Garbage Facilities1	.239	.184	.493	.408	.133	.025	.426	-.174
Garbage Facilities2	.326	.300	.489	.137	.317	.208	-.232	.203
Shopping Facilities1	.201	.257	.472	.393	-.093	.450	.017	.198
Water Sport1	.393	.405	.003	.651	.007	.137	-.068	.221

Sand Sport1	.380	.182	.004	.646	.137	.220	.124	.155
Service Quality1	.504	.151	.175	.599	.272	.208	.129	.148
Cost/Price Level1	.038	.136	.066	.092	.846	.090	.112	.209
Crowdedness2	.583	.025	.120	.131	.604	.062	.268	.010
Vegetation Health1	.444	.328	.234	.028	.468	.121	.308	.092
Safety/Security2	.022	.087	-.033	.151	-.070	.758	.193	-.063
Service Quality2	.051	-.066	.061	.120	.149	.742	-.004	.069
Trails and boardwalks1	.201	.123	.379	-.294	.285	.469	.205	.225
Scenery/Natural Attractions1	.273	.181	.105	.068	.429	.095	.621	-.037
Restful/Relaxing1	.451	.131	.103	.006	.158	.153	.542	.135
Parking1	.016	.389	.208	.409	.082	.203	.471	.282
Quality & Variety of Accommodation2	.392	-.106	.182	.202	.205	-.025	.116	.684
Quality & Variety of Accommodation1	.232	.091	.381	.246	.327	.128	-.019	.546

Selanjutnya, hasil Uji *Rotated Component Matrix* menggunakan metode rotasi *Varimax* untuk memudahkan interpretasi. Rotasi ini menghasilkan distribusi variabel ke dalam delapan faktor utama dengan nilai *factor loading* yang tinggi pada setiap faktor. Nilai-nilai *loading* faktor yang tinggi menunjukkan kontribusi variabel yang signifikan terhadap faktor-faktor tersebut, menjadikan analisis faktor ini dapat diandalkan untuk memahami persepsi wisatawan terhadap Pantai Kelan.

PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden wisatawan nusantara yang berkunjung ke Pantai Kelan terdiri dari berbagai kategori demografi. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 58%, sementara laki-laki sebanyak 42%. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 18-25 tahun (54%), diikuti oleh usia 26-35 tahun (31%). Responden yang paling sedikit adalah mereka yang berusia 56-65 tahun (1%). Berdasarkan asal daerah, mayoritas responden berasal dari Pulau Jawa (66%) dengan provinsi DKI Jakarta menyumbang 24% dari total responden. Provinsi lain seperti Jawa Timur menyumbang 18%, sedangkan responden terendah berasal dari Riau, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur, masing-masing 1% .

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah pekerja swasta (46%), disusul oleh pelajar atau mahasiswa (28%). Sedangkan, responden yang bekerja sebagai PNS berjumlah paling sedikit (3%). Untuk kunjungan, sebagian besar wisatawan mengunjungi Pantai Kelan hanya satu kali (84%), dan hanya 6% yang pernah berkunjung lebih dari dua kali. Dari segi waktu yang dihabiskan, 49% responden menghabiskan waktu sekitar 3-4 jam, dan 48% menghabiskan 2-3 jam di pantai ini. Hanya 3% yang menghabiskan lebih dari 4 jam.

Analisis Statistik Deskriptif Atribut Pantai Kelan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa item SN1 (*Scenery / Natural Attractions 1*) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 4.85, nilai ini termasuk kedalam kriteria Sangat Baik. Hasil nilai ini menunjukkan bahwa Pantai Kelan

di persepsi wisatawan nusantara memiliki atraksi alam berupa pemandangan yang unik atau berbeda dari pantai lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Selain itu terdapat banyak postingan yang menunjukkan keindahan pemandangan Pantai Kelan yang berbeda dari pantai lainnya yang dapat dilihat dari jumlah *hashtag* di beberapa sosial media. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *push-pull* yang dikemukakan oleh Dann et al., (1988), yang menyebutkan tempat wisata dengan fitur unik cenderung dianggap indah dan oleh karena itu memiliki daya tarik.

Atribut Iklim/*Climate* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4.68, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju terhadap pernyataan pada atribut ini. Iklim merupakan parameter daya tarik yang dapat menentukan sebagian besar estetika dan daya tarik visual suatu tempat wisata, karena merupakan faktor yang tidak dapat dikontrol oleh pengelola (Ritchie & Crouch, 2003). Bujosa & Rosselló (2013) menyebutkan bahwa perubahan kondisi iklim dapat mempengaruhi pergerakan wisatawan ke tempat wisata matahari dan pantai. Pantai Kelan sendiri memiliki suhu rata-rata yang relatif konstan sepanjang tahun, berkisar antara 26°C hingga 27.5°C. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, dengan rata-rata 325 mm, sementara bulan terkering adalah Agustus dengan rata-rata 25 mm. Sejalan dengan penelitian ini, menurut Suwanto (2011) menyatakan bahwa faktor iklim, terutama temperatur udara dan curah hujan, dianggap sebagai faktor penarik yang cukup dipertimbangkan oleh wisatawan dalam melakukan kunjungan ke kawasan pantai.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa poin tertinggi pada indikator *Different Cuisine / Food and Drink* adalah item FB1, dengan nilai rata-rata sebesar 4.68, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan pernyataan item FB2 memiliki nilai rata-rata 4.66, dimana nilai ini juga termasuk ke kategori Sangat Baik. Terdapat sekitar 15 tempat makan yang terletak di depan Pantai Kelan, salah satunya restoran *Cube de Palace* yang menawarkan masakan dan minuman lokal hingga internasional. Makanan telah dianggap sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, dengan banyak tempat wisata yang berusaha memberikan pengalaman kuliner yang unik kepada wisatawan (Dhora & Dionizi, 2014) dan dengan demikian makanan secara tidak langsung telah menjadi dimensi penting dari daya tarik wisata. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Antara (2022), yang menyatakan daya tarik kuliner dapat dijadikan sebuah identitas baru bagi suatu tempat wisata.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa poin tertinggi pada indikator *Crowdedness* adalah item CR1, dengan nilai rata-rata sebesar 4.67, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan pernyataan item CR2 memiliki nilai rata-rata 4.21, dimana nilai ini termasuk ke kategori Baik. Hasil ini menunjukkan tingkat keramaian di Pantai Kelan sedikit mengganggu aktivitas beberapa pengunjung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neuts & Nijkamp (2012) yang menyatakan sebagian besar wisatawan mempersepsikan tingkat kepadatan sebagai hal yang positif atau sangat positif dan hanya sebagian kecil dari wisatawan melaporkan perasaan

negatif. Neuts & Nijkamp (2012) juga menegaskan bahwa pribadi dan perilaku memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap persepsi keramaian. Selain itu, hubungan antara keramaian dan pengalaman, meskipun secara signifikan negatif, hanya dapat ditemukan pada responden dengan preferensi tingkat penggunaan yang rendah dan persepsi tingkat penggunaan yang tinggi, sementara untuk sebagian besar individu, persepsi tingkat keramaian tertentu tidak mengarah pada evaluasi negatif terhadap kondisi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa konsep keramaian tidak dapat diasumsikan sebagai sesuatu yang negatif secara implisit, dan membutuhkan preferensi individu untuk dapat dipahami secara penuh.

Atribut Restoran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4.66, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju terhadap pernyataan pada atribut ini. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana ditemukan banyaknya industri F&B (restoran, warung dan café) yang terletak di pesisir Pantai Kelan. Restoran memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan. Wisatawan mencari pengalaman kuliner yang unik dan autentik yang dapat memperkaya perjalanan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Buhalis & Volchek (2021) yang menyatakan pentingnya ketersediaan pilihan tempat makan atau restoran bagi suatu tempat wisata.

Atribut *Nightlife and Entertainment* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4.57, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju terhadap pernyataan pada atribut ini. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana dapat ditemukan sebagian besar restoran di area Pantai Kelan masih tetap beroperasi hingga malam hari dan ada yang menawarkan hiburan *live acoustic* dengan dekorasi penerangan yang menarik saat malam hari, seperti yang terlihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. *Nightlife and Entertainment* Pantai Kelan
Sumber: Dokumen pribadi, 2024.

Atribut *Cost / Price Level* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4.55, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju dengan pernyataan yang menyatakan "Biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata di Pantai Kelan sesuai

dengan pengalaman yang dirasakan”. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dilihat dari harga tiket masuk yang tergolong murah yakni hanya dikenakan Rp.2.000 per motor dan Rp.5.000 per mobil, serta harga menu makanan yang tersedia sangat bervariasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartana et al. (2022) dimana peneliti sebelumnya menemukan harga untuk wisatawan domestik yang berkunjung tidak menjadi masalah untuk mereka. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) yang menyebutkan keputusan berkunjung akan meningkat apabila harga yang diberikan oleh suatu daya tarik wisata sesuai dengan manfaat yang diberikan dan kesenangan yang didapat oleh pengunjung.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa poin tertinggi pada indikator *Public Toilet* adalah item PT1, dengan nilai rata-rata sebesar 4.51, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Sedangkan pernyataan mengenai kualitas dari atribut ini atau item PT2 memiliki nilai rata-rata 4.35, dimana nilai ini termasuk ke kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden mempersepsikan toilet umum yang disediakan Pantai Kelan sudah memadai dan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana dapat ditemukan toilet yang disediakan oleh pihak pengelola memiliki jumlah yang memadai dengan rambu “Area Toilet” yang jelas dan kualitas toilet umum yang baik, dimana pengelola sudah menyediakan toilet khusus perempuan dan laki-laki yang terpisah, seperti yang terlihat pada Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Rambu Toilet Umum di Pantai Kelan
Sumber: Dokumen pribadi, 2024

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa poin tertinggi pada indikator *Safety/Security* adalah item SS1, dengan nilai rata-rata sebesar 4.50, dimana nilai ini termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Namun dengan nilai terendah yaitu pada item SS2 yang memiliki nilai rata-rata 3.52, dimana nilai ini termasuk ke kategori Baik. Pihak pengelola Pantai Kelan sendiri sudah menyediakan petugas keamanan yang juga bekerjasama dengan kelompok pecalang Desa Adat Kelan untuk menjaga keamanan yang ada di sekitar pantai, petugas keamanan ini biasa dijumpai di sekitar area parkir dan jalan menuju pantai. Namun, untuk rambu himbauan mengenai keamanan barang pribadi

hanya dapat ditemukan di area sekitar parkir motor saja, seperti yang terlihat pada Gambar 3. sebagai berikut.



Gambar 3. Himbauan Keamanan di Pantai Kelan
Sumber: Dokumen pribadi, 2024

Hanya terdapat satu item yang masuk ke dalam kategori Cukup yaitu item MF1 (*Medical Facilities 1*) dengan nilai rata-rata 3.04. Hal ini juga menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mengenai Fasilitas medis (*Medical Facilities*) yang ada di Pantai Kelan memiliki nilai rata-rata terendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya responden yang memilih jawaban Netral terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan sebagian besar pengunjung tidak mengetahui keberadaan fasilitas medis berupa Kotak PPPK, serta pihak pengelola Pantai Kelan yang kurang menunjukkan keberadaan fasilitas ini.

Analisis Faktor Eksploratori Atribut Pantai Kelan

Dalam penelitian ini, penamaan faktor yang terbentuk dilakukan berdasarkan makna umum variabel yang termasuk dalam setiap faktor. Adapun pengelompokan dari atribut Pantai Kelan berdasarkan persepsi responden (wisnus), yaitu:

- 1) Faktor pertama dinamakan "Pantai yang menarik dengan fasilitas yang baik", karena mencakup berbagai elemen fasilitas penting di Pantai Kelan.
- 2) Faktor kedua dinamakan "Pantai yang cocok untuk wisata kuliner". Faktor ini mencerminkan pentingnya kualitas kuliner di sekitar Pantai Kelan, termasuk variasi jenis makanan dan minuman yang tersedia di restoran lokal.
- 3) Faktor ketiga, "Pantai yang mudah dijangkau", menyoroti aksesibilitas menuju pantai.
- 4) Faktor keempat diberi nama "Pantai yang cocok untuk aktivitas olahraga dengan pengelolaan yang baik". Faktor ini mencakup fasilitas olahraga air dan olahraga pasir yang tersedia di pantai, serta pengelolaan yang baik.
- 5) Faktor kelima, "Pantai yang layak dikunjungi dan ramai", berfokus pada keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan wisatawan dengan pengalaman yang didapatkan.

- 6) Faktor keenam dinamakan "Pantai yang aman dengan pelayanan yang baik", menekankan pada aspek keamanan pantai dan keramahan pelayanan.
- 7) Faktor ketujuh, "Pantai unik yang menenangkan", menyoroti keunikan Pantai Kelan yang menawarkan pemandangan alam yang khas serta suasana yang tenang.
- 8) Terakhir, faktor kedelapan dinamakan "Pantai dengan akomodasi yang memadai". Faktor ini menggambarkan kualitas dan variasi akomodasi yang tersedia di sekitar Pantai Kelan.

Implikasi Manajerial

Pertama, penting untuk melakukan segmentasi pasar yang lebih spesifik dengan menargetkan segmen wisatawan yang tertarik pada aspek unik dari Pantai Kelan, seperti wisata kuliner, olahraga air, dan suasana yang menenangkan. Pengelola harus mempertimbangkan untuk meningkatkan *branding* dan *positioning* Pantai Kelan sebagai daya tarik wisata yang memiliki fasilitas lengkap, aman, dan mudah diakses. *Branding* yang kuat ini dapat dicapai melalui kerja sama dengan *influencer* lokal dan nasional, serta agen perjalanan, untuk mempromosikan Pantai Kelan sebagai tujuan wisata pilihan di Bali. *Branding* Pantai Kelan sebagai "Pantai yang cocok untuk wisata kuliner" dapat diperkuat dengan mempromosikan kualitas restoran yang menawarkan berbagai jenis masakan, baik lokal maupun internasional. Kampanye digital melalui media sosial dan platform ulasan seperti *TripAdvisor* dapat digunakan untuk menarik wisatawan yang mengutamakan pengalaman kuliner.

Promosi mengenai keunikan Pantai Kelan, seperti pemandangan alam yang berbeda dan suasana yang menenangkan, juga dapat diperkuat. Menggunakan visual dan konten yang menonjolkan pengalaman unik ini dapat membantu menarik wisatawan yang mencari ketenangan dan pemandangan yang berbeda dari pantai lain. Terakhir, penting untuk memperkuat komunikasi pemasaran melalui ulasan dan testimoni positif dari wisatawan yang telah berkunjung. Ulasan ini dapat dimanfaatkan dalam strategi pemasaran untuk membangun kepercayaan calon pengunjung. Memanfaatkan platform seperti *Google Reviews*, *TripAdvisor*, dan media sosial, pengelola dapat mendorong wisatawan untuk berbagi pengalaman positif mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik Pantai Kelan di pasar wisata domestik.

Implikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas Pantai Kelan dan aktifitas pemasaran, yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ditemukan bahwa 20 dari 26 indikator atribut Pantai Kelan mendapatkan persepsi yang sangat baik atau positif dari wisatawan nusantara yang mengunjungi Pantai Kelan. Atribut tersebut yaitu *Scenery/Natural Attractions*, *Climate*, *Different Cuisine/Food and Drink*, *Crowdedness*, *Restaurant*, *Nightlife and Entertainment*, *Cost/Price Level*, *Public Toilet*, *Safety/Security*, *Water Sport*, *Clean Seawater*, *Restful/Relaxing*, *Clean Sand*, *Sand Sport*, *Showers*, *Service Quality*, *Vegetation Health*, *Changing Facilities*, dan *Shopping*

Facilities. Atribut-atribut ini diikuti oleh *Transportation, Parking, Quality & Variety of Accommodation, Facilities for Information, Garbage Facilities*, dan *Trails and boardwalks* yang juga dianggap sudah cukup baik bagi wisatawan nusantara yang mengunjungi Pantai Kelan. Di sisi lain, aspek *Medical Facilities* mendapatkan nilai terendah, hal ini menunjukkan bahwa atribut ini mungkin memerlukan perhatian lebih untuk memenuhi harapan pengunjung dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa 38 pernyataan mengenai atribut Pantai Kelan yang diukur, dapat disederhanakan menjadi 8 (delapan) faktor dominan atribut Pantai Kelan. Delapan faktor dominan tersebut (diurutkan dari tingkat kepentingan tertinggi hingga terendah) adalah "Pantai yang menarik dengan fasilitas yang baik", "Pantai yang cocok untuk wisata kuliner", "Pantai yang mudah dijangkau", "Pantai yang cocok untuk aktivitas olahraga dengan pengelolaan yang baik", "Pantai yang layak dikunjungi dan ramai", "Pantai yang aman dengan pelayanan yang baik", "Pantai unik yang menenangkan", serta "Pantai dengan akomodasi yang memadai".

Berdasarkan dari persepsi wisatawan nusantara terhadap pernyataan ini masih dikatakan netral walaupun itu tidak bisa dilepaskan begitu saja melihat nantinya bisa menjadi *boomerang* yang berbahaya untuk Pantai Kelan dari sisi kunjungan wisatawan yang menurun jika itu dibiarkan tanpa adanya penanganan, adapun saran yang dapat diberikan kepada Pokdarwis Kelan selaku pengelola Pantai Kelan yaitu:

1. Peningkatan Fasilitas: Fasilitas yang ada di Pantai Kelan perlu ditingkatkan, terutama yang mendapat penilaian rendah dari wisatawan, seperti fasilitas medis. Pihak pengelola dapat menambahkan pos fasilitas medis yang dapat terlihat dan mudah ditemukan pengunjung, atau pihak pengelola dapat mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan klinik setempat untuk menyediakan layanan darurat. Namun hal yang dapat segera dilakukan yaitu pihak pengelola dapat menambah fasilitas kesehatan dasar atau kotak PPPK yang letaknya mudah dilihat oleh pengunjung.
2. Diversifikasi Atraksi: Dengan banyak wisatawan yang mengapresiasi atraksi alam dan kuliner di Pantai Kelan, pengelola dapat memperluas jenis atraksi yang tersedia, seperti menambah aktivitas olahraga air atau mengadakan *event-event* kuliner yang menonjolkan keunikan Pantai Kelan.
3. Pengelolaan Lingkungan: Keluhan mengenai kebersihan pantai menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengelolaan sampah dan fasilitas umum seperti toilet dan tempat bilas. Pengelola bisa memperketat regulasi kebersihan, meningkatkan frekuensi pembersihan, dan menyediakan lebih banyak tempat sampah di lokasi-lokasi yang mudah terlihat dan ditemukan pengunjung. Selain itu mengenai beberapa komentar yang menyebutkan kurangnya kebersihan di Pantai Kelan, pihak pengelola dapat membuat aktivitas rutin berupa *Cleaning Beach*. Dimana dalam pelaksanaannya pihak pengelola dapat mengundang pengunjung lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan ini dengan

menggunakan media sosial atau *banner* atau poster yang diletakkan dekat dengan pintu masuk.

4. Promosi dan Pemasaran: Promosi Pantai Kelan bisa ditingkatkan melalui media sosial dan kolaborasi dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan menunjukkan atraksi unik dan fasilitas yang ditingkatkan, Pantai Kelan dapat menjadi tujuan wisata yang lebih populer. Selain itu, pihak pengelola dapat membuat *branding* untuk memasarkan Pantai Kelan di media sosial dengan mempertimbangkan hasil dari analisis faktor pada penelitian ini. Dengan membuat *tagline* atau konten mengenai “Pantai yang menarik dengan fasilitas yang baik”, diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan di Pantai Kelan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan dari artikel ini dapat difokuskan pada beberapa aspek yang belum dieksplorasi secara mendalam atau aspek-aspek baru yang relevan dengan pariwisata Pantai Kelan. Berikut beberapa saran penelitian lanjutan:

1. Analisis Dampak Pengembangan Fasilitas Medis: Mengingat atribut fasilitas medis mendapatkan nilai terendah, penelitian ini dapat fokus pada dampak pengembangan fasilitas kesehatan di Pantai Kelan terhadap kepuasan wisatawan dan jumlah kunjungan. Studi ini bisa mengukur perubahan persepsi wisatawan setelah fasilitas tersebut diperbaiki atau ditingkatkan.
2. Pengaruh Aktivitas Promosi terhadap Peningkatan Kunjungan: Penelitian ini dapat meneliti efektivitas berbagai strategi promosi, seperti penggunaan media sosial, kolaborasi dengan influencer, atau kampanye pemasaran digital, dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Kelan.
3. Segmentasi Pasar Berdasarkan Preferensi Wisatawan: Studi lanjutan dapat mengeksplorasi segmentasi pasar yang lebih spesifik dengan menargetkan segmen wisatawan berdasarkan preferensi mereka terhadap faktor-faktor seperti keunikan pantai, fasilitas kuliner, atau suasana yang menenangkan.

Penelitian-penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut yang berguna bagi pengelola Pantai Kelan dalam mengembangkan strategi pengelolaan dan pemasaran yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing 1 saya (Luh Nyoman Tri Lilasari, S.S, M.Hum) & dosen pembimbing 2 saya (Anom Hery Suasapha, S.St.Par., M.Par.) yang telah mengarahkan hingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyusunan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.
- Antara News Bali. (2021). Desa Wisata Jadi Contoh Penerapan Genose C19 Wagub : Bali Terima Satu Juta Lebih. *ANTARA BALI*, 9(1). bali.antaranews.com
- Buhalis, D., & Volchek, K. (2021). Bridging marketing theory and big data analytics: The taxonomy of marketing attribution. *International Journal of Information Management*, 56(xxxx), 102253. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102253>
- Bujosa, A., & Rosselló, J. (2013). Climate change and summer mass tourism: The case of Spanish domestic tourism. *Climatic Change*, 117(1-2), 363-375. <https://doi.org/10.1007/s10584-012-0554-x>
- Dann, G., Nash, D., & Pearce, P. (1988). Methodology in tourism research. *Annals of Tourism Research*, 15(1), 1-28. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(88\)90068-0](https://doi.org/10.1016/0160-7383(88)90068-0)
- Dhora, R., & Dionizi, B. (2014). The Role of the Restaurant Sector in Promoting the Local Cuisine. The Case of Shkodra City. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 3(2), 327-332. <https://doi.org/10.5901/ajis.2014.v3n2p327>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. In *McGraw-Hill* (Vol. 11, Issue 1).
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. Annabel Ainscow. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Harahap, S. A., & Rahmi, D. H. (2020). Pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke kotagede. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.24843/jkh.2020.v04.i01.p02>
- Hartana, P. H. C., Dianasari, D. A. M. L., & Lilasari, L. N. T. (2022). Persepsi Wisatawan Domestik Milenial Terhadap Kualitas Desa Canggü Sebagai Destinasi Pariwisata Di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 89-97. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i1.609>
- Ida Bagus Ketut Soma Antara. (2022). Eksistensi Dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Sanur. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.51713/jotis.v2i1.64>
- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. In *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Korto, J., Jasin, M. I., & Mamoto, J. D. (2015). Analisis Pasang Surut di Pantai Nuangan (Desa Iyok) Boltim Dengan Metode Admiralty. *Jurnal Sipil Statistik*, 3(6), 391-402.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Penerbit Erlangga.
- Kozak, M., & Rimmington, M. (2000). Tourist satisfaction with Mallorca, Spain, as an off-season holiday destination. *Journal of Travel Research*, 38(3), 260-269. <https://doi.org/10.1177/004728750003800308>
- Kusuma, I. G. A. R. D., & Suryasih, I. A. (2016). Aktivitas Wisata Spiritual Dan Motivasi Berwisata Di Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 118-122.
- Mahadewi, N. M. E. (2018). *Metodologi Penelitian Pariwisata, Usaha Perjalanan, dan Hospitaliti* (Issue February). RAJAWALI PERS.
- Neuts, B., & Nijkamp, P. (2012). Crowding Perception in a Tourist City: A Question of Preference. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1938174>
- Nieamah, K. F. (2014). Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas Dan Pelayanan Di Candi Prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 6(1), 39-45.

- Noor, A. A., & Karwina, W. (2012). Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Kualitas Pelayanan Museum Geologi Bandung. *Industrial Research Workshop and National Seminar, July 2012*, 1-8.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (ed.)). Pascal Books.
- Putu Agus Prayogi, I Wayan Kartimin, & I Made Hedy Wartana. (2022). Penerapan Konsep Green Tourism Dalam Pengembangan Pantai Kelan Tuban Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Badung. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(2), 101-109. <https://doi.org/10.51713/jotis.v2i2.80>
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2003). The Competitive Destination, A Sustainable Tourism Perspective. In *CABI Publishing* (Vol. 4, Issue 1).
- Setyawan, A. D. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Harga Terhadap keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Coban Rais. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1-15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5830>
- Shen, Y., Kokkranikal, J., Christensen, C. P., & Morrison, A. M. (2021). Perceived importance of and satisfaction with marina attributes in sailing tourism experiences: A kano model approach. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 35, 100402. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100402>
- Suwarto, T. (2011). Pengaruh Iklim dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 17. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2011.22.1.2>
- Taecharungroj, V., & Tansitpong, P. (2017). Attractions, attitude, and activities: Tourism attributes that drive destination loyalty for international tourists visiting Thailand. *International Journal of Tourism Policy*, 7(2), 129-150. <https://doi.org/10.1504/IJTP.2017.085320>
- Tribe, J., & Snaith, T. (1998). From SERVQUAL to HOLSAT: Holiday satisfaction in Varadero, Cuba. *Tourism Management*, 19(1), 25-34. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(97\)00094-0](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(97)00094-0)
- Walgito, B. (2004). Pengantar Psikologi Umum. In *Andi Yogyakarta* (Vol. 6, Issue August).
- Widari, D. A. D. S. (2021). Persepsi Wisatawan Domestik dan Mancanegara terhadap Pengelolaan Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jpt.67625>
- Yoeti, O. A. (2002). *Pengantar Ilmu Pariwisata Angkasa* (Issue Cetakan Pertama Pradnya Paramita). Pradnya Paramita.